

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKULIKULER KARATE BKC  
PADA SISWA MI NURUSSIBYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**AHMAD MUZAMIL**

NIM: 113911044

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muzamil

NIM : 113911044

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKULIKULER KARATE BKC PADA SISWA MI  
NURUSSIBYAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya,

Semarang, 28 Agustus 2015

Pembuat Pernyataan,



  
**Ahmad Muzamil**  
NIM: 113911044



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan  
Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

Judul : Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler  
Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan  
Nama : Ahmad Muzamil  
NIM : 113911044  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 13 Oktober 2015

**DEWAN PENGUJI**

Ketua / Penguji

Zulaikhah, M.Ag, M.Pd  
NIP: 19760130 200501 2001

Penguji I,

H. Fakur Rozi, M.Ag  
NIP: 19691220 1995031 001

Pembimbing I,

Drs. Achmad Sudja'i, M.Ag.  
NIP. 19511005 197612 1 003

Sekretaris / Penguji

Titik Rahmawati, M.Ag  
NIP: 19710122 200501 2001

Penguji II,

Kristi Liani Purwanti S.Si, M.Pd  
NIP: 19810718 200912 2001

Pembimbing II,

H. Abdul Kholiq, M.Ag.  
NIP. 19710915 199703 1 003



## NOTA DINAS

Semarang, 28 Agustus 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KARATE  
BKC PADA SISWA MI NURUSIBYAN  
Nama : Ahmad Muzamil  
NIM : 113911044  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S.I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



**Drs. Achmad Sudja'i, M.Ag.**  
NIP. 19511005 197612 1 003

## NOTA DINAS

Semarang, 28 Agustus 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KARATE  
BKC PADA SISWA MI NURUSIBYAN  
Nama : Ahmad Muzamil  
NIM : 113911044  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S.I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



**H. Abdul Kholiq, M.Ag.**

NIP. 19710915 199703 1 003

## **ABSTRAK**

**Judul : PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KARATE BKC PADA SISWA MI NURUSSIBYAN**

**Penulis : Ahmad Muzamil**

**NIM : 113911044**

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apa saja kegiatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC, bagaimana efek dari nilai karakter melalui kegiatan karate dan apa saja factor yang berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler karate BKC. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan sumber data primer diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen pokok. Sedangkan, data sekunder, berasal dari wawancara, data kepustakaan, buku dan literature lainnya sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC pada siswa MI Nurussibyan dengan metode menelaah setiap gerakan dan metode peneladanan. Implementasi ini berdampak positif terhadap siswa. Baik dalam hal kejujuran, tanggung jawab, disiplin, religious, mandiri, toleransi, semangat kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, cinta damai. Hal ini tidak saja tercermin pada waktu kegiatan berlangsung namun juga berkesinambungan baik dalam lingkungan sekolah pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, maupun di lingkungan keluarga. Hal tersebut akhirnya membuahkan penilaian yang positif dan kepercayaan bagi semua. Implementasi pendidikan karakter pada

ekstrakurikuler tidak akan terlaksana dengan baik tentunya ada beberapa faktor pendukung salah satunya pelatih yang mampu menyisipkan materi nilai karakter yang terkandung dalam setiap gerakan.

Selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi khazanah, masukan dan bahan informasi bagi berbagai pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

## **KATA PENGANTAR**

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kehadiran beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya, dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Darmuin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Achmad Sudja'i, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan H. Abdul Kholiq, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

3. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurussibyan Randugarut Bapak Mas'udi, S.Pd.I. beserta staf dan dewan guru yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Akang Dede dan akang Misbah selaku pelatih karate BKC MI Nurussibyan, yang telah membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.
6. Bapakku tercinta Ridwan dan Ibuku tersayang Fadhilah yang tanpa henti mengalirkan semangat dan doanya untuk kesuksesan hidup setiap langkahku.
7. Kakak-kakakku tercinta Zaimul Umam sekeluarga, Zaenal Fakri sekeluarga dan Zahrotul Laina yang selalu memotivasiku.
8. Keponakanku Jennifa yang selalu memberiku semangat
9. Senior-senior UKM BKC UIN Walisongo yang selalu memberi nasihat dan motivasi.
10. Sahabat-sahabatku karate yang selalu memotivasi dan memberikan semangat (Andik, Gofar, Leli, Aghis, Murni, lulu', Elly, dkk)
11. Teman-temanku satu perjuangan PGMI 2011 yang selalu penuh semangat untuk maju bersama.
12. Teman-temanku PPL SD Nurul Islam Purwoyoso (Pak Wasis, Pak Lisin, Bu Maya, Bu Nafis dkk.), serta teman-temanku KKN Posko 63 (Yaqin, korida dkk.) yang sudah seperti keluarga sendiri dengan

selalu member semangat, motivasi serta bantuannya dalam bentuk apapun demi terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian doa dan terima kasih semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya. Amiin...

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 Agustus 2015

Penulis,

**Ahmad Muzamil**

NIM: 113911044

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                      | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                | ii   |
| PENGESAHAN .....                         | iii  |
| NOTA PEMBIMBING .....                    | iv   |
| ABSTRAK .....                            | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                     | viii |
| DAFTAR ISI .....                         | xi   |
| <br>                                     |      |
| BAB I : PENDAHULUAN                      |      |
| A. Latar Belakang .....                  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                 | 7    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 7    |
| <br>                                     |      |
| BAB II : LANDASAN TEORI                  |      |
| A. Deskripsi Teori .....                 | 9    |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter .....  | 9    |
| 2. Ekstrakurikuler .....                 | 24   |
| 3. Olahraga Karate .....                 | 28   |
| B. Kajian Pustaka .....                  | 38   |
| C. Kerangka Berfikir .....               | 40   |
| <br>                                     |      |
| BAB III : METODE PENELITIAN              |      |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 42   |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....     | 43   |
| C. Sumber Data .....                     | 43   |
| D. Fokus Penelitian .....                | 46   |
| E. Metode Pengumpulan Data .....         | 46   |
| F. Uji Keabsahan Data .....              | 47   |
| G. Teknik Analisis Data .....            | 49   |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA |    |
| A. Deskripsi Data .....              | 52 |
| B. Analisis Data ... ..              | 62 |
| C. Keterbatasan Penelitian .....     | 66 |
| BAB V : PENUTUP                      |    |
| A. Kesimpulan.....                   | 67 |
| B. Saran .....                       | 68 |
| C. Penutup .....                     | 69 |

#### DAFTAR PUSTAKA

|              |  |
|--------------|--|
| Lampiran I   | PEDOMAN WAWANCARA                          |
| Lampiran II  | HASIL WAWANCARA                            |
| Lampiran III | PEDOMAN OBSERVASI                          |
| Lampiran IV  | HASIL OBSERVASI                            |
| Lampiran V   | STRUKTUR PENGAJAR                          |
| Lampiran VI  | DAFTAR SISWA EKSTRAKULIKULER<br>KARATE BKC |
| Lampiran VII | DOKUMENTASI                                |

#### RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya permasalahan belakangan ini yang menunjukkan kemerosotan moral yang amat parah terjadi pada bangsa ini, nilai ahklak mulia mulai tersisihkan oleh sikap materialistik sehingga kemajuan dan kesuksesan seseorang diukur pada penguasaan materi bukan lagi dari ketinggian ahklak dan budi pekertinya. Dengan berkembangnya budaya tersebut, banyak bermunculan para koruptor dan manipulator, sehingga bermunculan sifat-sifat jelek seperti serakah, tidak jujur, khianat, nepotisme dan kolusi, hal ini tentunya memicu matinya budi pekerti manusia sehingga mereka bersikap tidak jujur, individual, melanggar amanah, maraknya minuman keras, narkoba, dan seks bebas yang menjadi kebiasaan bangsa ini.<sup>1</sup>

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pemakai narkoba dari tahun ke tahun yaitu 3,6 juta jiwa pada tahun 2008 meningkat menjadi 3,8 juta jiwa pada tahun 2012. Selain itu, dari survei yang dilakukan oleh KPAI juga menyebutkan bahwa sebanyak 32 persen remaja usia 14-18 tahun di Jakarta, Surabaya, dan Bandung pernah

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 11.

berhubungan seks. Fakta lainnya juga menyebutkan bahwa sekitar 21,2 persen remaja putri di Indonesia pernah melakukan aborsi.<sup>2</sup>

Melihat situasi dan kondisi seperti ini mendorong pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan karakter, semua elemen memiliki tanggung jawab yang sama dalam pembentukan karakter. Terlepas dari tanggung jawab itu, dunia pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter, pendidikan tidak hanya mencetak orang pandai dalam segi kognitif saja tetapi harus dibarengi dengan kecakapan dalam beretika, memiliki budi pekerti yang luhur, santun, toleran, jujur, tekad yang kuat dan berfikir positif sehingga menjadikan dirinya dalam bermasyarakat lebih bermartabat.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan sebagai pengembang potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan.

Karakter sendiri memiliki makna perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupannya baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat luas, sedangkan pendidikan karakter memiliki makna menanamkan nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik sehingga mampu mencerminkan pribadi yang baik,

---

<sup>2</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 18-19.

kecerdasan dalam emosinya dan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah diperbuatnya di dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, namun melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah misalnya pramuka yang menjadi kegiatan wajib saat ini, seni, karate, pecinta alam dan lain-lain. Kegiatan ini adalah cara efektif lain dalam membantu siswa untuk dapat membangun karakter sehingga muncul perasaan dihargai oleh komunitas sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona tentang kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter anak.

Hampir semua sekolah menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sekolah dasar di Clovis, California, memberikan sentuhan unik pada upaya yang satu ini. Mereka meningkatkan arti penting dari kegiatan ekstrakurikuler dengan menyebutnya “program kokurikuler,” dan mereka berusaha untuk membuat semua siswa kelas empat sampai kelas enam untuk berpartisipasi. Dengan program kokurikuler tersebut juga berkontribusi terhadap pembangunan disiplin yang baik. Jika anak-anak tidak mengerjakan PR mereka sesuai jadwal yang ditentukan (dan tidak punya alasan kuat), atau terlibat dalam masalah perilaku tertentu, akan ada surat yang dikirimkan ke rumah dan mereka harus masuk kelas “belajar dengan pengawas” keesokan harinya setelah usai jam sekolah. Ini berarti mereka akan kehilangan kegiatan kokurikuler yang diadakan sepulang sekolah, biasanya mereka akan mulai memperbaiki diri.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

<sup>4</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung : Nusa Media,2008), hlm 429.

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dapat dilakukan dalam pembelajaran di dalam ruangan saja, namun bisa juga dilakukan dengan kegiatan di luar kelas seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang seni maupun olahraga. Seperti halnya penelitian ini, peneliti akan mengulas tentang pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler olahraga bela diri karate.

Kegiatan olahraga sendiri selain untuk menjadikan raga ini sehat, namun juga memiliki nilai-nilai karakter. seperti halnya kedisiplinan, *fair play*, kekompakan dalam tim dan lain sebagainya. Rasulullah sendiri juga gemar berolahraga, diantaranya yaitu bergulat, seperti hadits ini yang menunjukkan bahwa Nabi pernah bergulat.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِي الْحَسَنِ الْعَسْفَلَانِيِّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ رُكَانَةَ صَارَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَرَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepadaku Qutaibah, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rabi'ah dari Abu Hasan Al Asqalani dari Abu Ja'far bin Muhammad bin Rukanah dari bapaknya bahwasanya; Rukanah pernah bergulat dengan Nabi shallallahu alaihi wasallam lalu Nabi Shallallahu Alaihi wasallam mengalahkannya. (H.R. Abu Daud dan At-Tirmidzi)<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hadist Sunan Abu Daud versi Baitul Afkar Ad Daulah No.3556.

Seperti halnya penelitian ini, peneliti akan mengulas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate. Karate sendiri awal mulanya bukan sebuah olahraga yang mengkhususkan muridnya untuk belajar teknik untuk membela diri dan pertandingan saja, tetapi master karate Gichin Funakoshi menerangkan bahwa karate merupakan ilmu bela diri yang berfilosofi. Karate-do merupakan seni beladiri yang dapat memberikan pelajaran kepada pelakunya.<sup>6</sup> Kesempatan untuk memperbaiki diri, berani mengambil resiko, dan menantang diri akan masing-masing individu untuk berlatih secara terus-menerus. Sikap sabar, sikap saling menghormati serta senantiasa mencari hakikat kesempurnaan sebagai seorang Budo dengan semangat Bushido. Pada akhirnya semua keputusan ada pada diri anda, tentang proses pembelajaran, improvisasi, dan kemenangan, kita telah belajar bagaimana unggas-unggas terbang, bagaimana ikan berenang, bagaimana hewan-hewan berjalan, maka yang perlu kita pelajari sekarang adalah bagaimana seharusnya kita berjalan di muka bumi ini sebagaimana layaknya manusia. Dalam karate sendiri tidak hanya latihan dalam segi teknik-teknik seperti pukulan, tendangan, dan tangkisan saja tetapi juga diajarkan bagaimana tata krama, budi pekerti yang luhur seperti yang termaktub dalam sumpah karate. Di dalamnya menjelaskan sebuah etika dalam keseharian baik di dalam Dojo (tempat latihan),

---

<sup>6</sup> Ivan Yulian, *The Way of Karate-Do (20 Sikap Mental Karateka Sejati)*, (Jakarta: Mudra, 2012), hlm. 13.

maupun di luar Dojo. Etika tersebut terlihat dari hal yang terkecil yaitu menghormati tempat latihan, meski secara kasat mata tempat latihan hanya sebuah tempat yang kosong, namun didalamnya ada hakikat yang sangat besar yaitu dari tempat latihan yang kita hormati akan menimbulkan semangat yang hebat pada saat latihan.<sup>7</sup> Sama halnya karate lain yang mampu membentuk karakter pada saat latihan, perguruan BKC juga memiliki ajaran yang mampu membentuk karakter yang diperolehnya dari poin-poin dalam panca dharma ksatria BKC.

Dalam MI Nurussibyan kegiatan karate ini berawal dari praktisi karate yang ingin berdakwah kepada anak-anak dengan cara melalui kegiatan karate, sehingga terbentuk ekstrakurikuler karate BKC, tidak berhenti di dalam konteks interaksi siswa dengan guru ketika di sekolah saja, namun pengagas kegiatan ini membentuk forum alumni MI Nurussibyan yang mengikuti kegiatan karate.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler karate yang mengedepankan segi nilai karakter yang termaktub dalam butir-butir panca dharma ksatria BKC pada siswa MI Nurussibyan Mangkang Tugu.

---

<sup>7</sup> Ivan Yulian, *The Way of Karate-Do (20 Sikap Mental Karateka Sejati)*, (Jakarta: Mudra, 2012), hlm. 13.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Untuk mengetahui pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC.

### 2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak :

#### a. Manfaat teoritis

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan fungsi, nilai-nilai, dan peran karate dalam membentuk karakter.

#### b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan bakat juga pembinaan karakter bagi siswa.

2) Bagi institusi, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan karate selain mengajarkan teknik-teknik juga mengajarkan sebuah ajaran budi pekerti untuk membentuk karakter anak.

- 3) Bagi peneliti sendiri pada khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan keilmuan penelitian.
- 4) Secara umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membentuk karakter yang mulai pudar.

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKULIKULER KARATE BKC**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

###### **a. Definisi Pendidikan Karakter**

Penanaman pendidikan karakter dalam konteks ini sangat relevan untuk mengatasi dekadensi moral pada bangsa ini. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, kasus narkoba, korupsi, dan aksi kekerasan sudah menjadi masalah moral yang sampai saat ini belum dapat diatasi dengan tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan.

Sebelum membahas pendidikan karakter terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian pendidikan. Pendidikan sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *paidagogia*, dari kata “*paedos*” yang berarti anak, dan “*agogos*” yang berarti membimbing atau memimpin.<sup>1</sup>

Pendidikan diartikan sebagai pengalaman belajar dari segala lingkungan yang dilakukan sepanjang hidup, dengan kata lain pendidikan dilakukan dari sejak dalam kandungan sampai akhir kehidupan seseorang. Menurut Undang-undang

---

<sup>1</sup> Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Aeduca, 2010), hlm. 29.

Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan saja, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang terwujud dari lingkungannya untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark* (menandai),” yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah tersebut banyak digunakan dalam bahasa Perancis “*caratere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk kedalam bahasa Inggris menjadi “*character*,” yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia

---

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.

<sup>3</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksifistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1.

“karakter.” Dari kedua pendapat ini mana yang benar, tampaknya tidak perlu kita perdebatkan.

Seperti halnya mengenai asal-usul, definisi para ahli mengenai karakter sendiri bermacam-macam, tergantung dari sisi atau pendekatan apa yang dipakai. Menurut *American Dictionary of the English Language*, karakter didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada. secara ringkas menurut *American Dictionary of the English Language*, karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Sementara dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Orang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Berdasarkan definisi singkat itu biasa kita pahami bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut juga bisa kita pahami bahwa karakter itu identik dengan kepribadian. Adapun kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat

khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan bawaan sejak lahir.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Dalam pembentukan karakter juga tidak terlepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan yang dilakukan guru mampu mempengaruhi karakter siswa. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.<sup>5</sup>

Dalam al-Qur'an disebutkan mengenai perintah berbuat kebajikan yang mana terdapat dalam surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu

---

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8-9.

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 72.

agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl: 90)<sup>6</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada makhluk-Nya untuk senantiasa berbuat adil, memberikan bantuan kepada sesamanya, melarang perbuatan keji dan kemungkaran, baik dalam ucapan, perbuatan dan sikap tidak pula berbuat menganiaya terhadap sesamanya.<sup>7</sup>

Selain itu, dalam hadits juga dijelaskan tentang pendidikan karakter yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim yaitu:

قَالَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يُؤْتَى بِالْعَالَمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيَطِيفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيَهُ وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتَيْهِ (متفق عليه)

“Usamah bin Zaid ra, berkata: saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: apakah yang menimpamu? Dia menjawab: saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakannya, dan saya mencegah orang dari

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surakarta: Ziyad, 2009), hlm.277.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.7, hlm. 323.

kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya,”  
(Muttafaq Alaih)<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat baik maupun buruk yang dibangun oleh manusia yang diwujudkan dalam perilaku dalam kehidupan seseorang dan sebagai penilai orang tersebut baik atau tidak.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar dalam bukunya Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”<sup>9</sup>

Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh

---

<sup>8</sup> Abubakar Muhammad, *Hadits Tarbawi III*, (Surabaya: karya Abditama, 1997), hlm. 70.

<sup>9</sup>Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terj. Juna Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 85-99.

kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku. Selain itu, karakter yang baik sebuah komponen untuk membentuknya sangat dibutuhkan, berikut adalah komponen yang membentuk karakter yang baik: 1) pengetahuan moral yang meliputi kesadaran moral, mengetahui nilai moral, 2) perasaan moral, sikap kepedulian diri seperti hati nurani, harga diri, empati, 3) tindakan moral berupa kebiasaan, keinginan.

Sejalan dengan itu, pendidikan juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.<sup>10</sup>

Donie Koesoema mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan

---

<sup>10</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17.

<sup>11</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 194.

tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.<sup>12</sup>

#### **b. Tujuan pendidikan karakter**

Pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (*survive*) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya. Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>13</sup>

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan

---

<sup>12</sup> Fakrur rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang, IAIN Walisongo, 2012), hlm. 6.

<sup>13</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.

peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia / bangsa Indonesia. Fungsi ini sangat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya yaitu memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini bermakna

bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>15</sup>

Tujuan pendidikan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia

---

<sup>14</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 70-72

<sup>15</sup> Fakrur rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm. 44.

<sup>16</sup> Fakrur rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm. 45.

serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.<sup>17</sup>

**c. Unsur-unsur dalam karakter**

Berbicara tentang karakter sangatlah urgen, karena karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan ini, karakter sebuah cerminan dari individu dan ciri bangsa ini.

Pendidikan karakter sekarang bukan hal hangat yang sedang dibicarakan dikalangan publik khususnya dunia pendidikan, namun penanaman karakter pada anak menjadi sorotan penting untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, ada unsur-unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang mampu membentuk karakter manusia.

Ada lima unsur yang membentuk karakter manusia yaitu.

1) Sikap

Sikap merupakan cerminan karakter diri seseorang, sikap juga menjadi alat ampuh untuk tindakan positif atau negatif karena sikap merupakan tindakan atas ekspresi jiwa seseorang.

2) Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan oleh manusia, pada umumnya ada empat emosi

---

<sup>17</sup> Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hlm. 25.

yang dapat terlihat dari ekspresi wajah yang sering kita jumpai yakni takut, marah, sedih, dan senang.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan bentuk dari pengetahuan, sehingga apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil.

4) Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku yang menetap pada diri seseorang dan dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan kemauan yakni tindakan dari usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Biasanya kebiasaan ini akan terkalahkan oleh kemauan yang kuat.

5) Konsepsi diri

Konsepsi diri merupakan pengenalan pada diri sendiri atau harga diri, hal ini sangat penting dalam membentuk karakter karena seorang akan mudah dilecehkan orang lain pada saat kita lemah akan diri kita.<sup>18</sup>

Selain lima unsur karakter diatas, dalam pendidikan nasional juga dibahas tentang indikator dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa ada 18, adapun indikator dalam pendidikan karakter yaitu:

---

<sup>18</sup> Fatchul, Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 167-180.

- 1) Religius  
Merupakan sikap yang patuh pada pelaksanaan ibadah agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur  
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi  
Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif  
Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri  
Sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

- 8) Demokratis  
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan  
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air  
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 133-142.

## 2. Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam sebuah kegiatan sekolah harus memiliki manajemen yang mengatur tentang kegiatan-kegiatan yang berada dalam lingkungan sekolah seperti kegiatan intra sekolah dan ekstra sekolah.<sup>20</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar.

Mulyono mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 68.

<sup>21</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 187.

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2014), hlm. 5.

## **b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler**

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan dan fungsi untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sehingga menjadi kreatif dan karya yang tinggi.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungannya dengan Tuhan, sesama dan dirinya sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi proaktif terhadap permasalahan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

- 7) Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, secara verbal maupun non verbal.<sup>23</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari mata pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah maupun lembaga berada. Sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik mampu belajar dan memecahkan masalah yang berkembang di lingkungan sekitar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 188.

<sup>24</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 189.

### c. Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Pada setiap sekolah maupun madrasah biasa terdapat sederet daftar kegiatan tambahan di luar jam belajar formal atau yang sering disebut dengan ekstrakurikuler sebagai wadah penyaluran bakat dan pendalaman bakat siswa berikut macam-macam ekstrakurikuler yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Ekstrakurikuler olahraga yang berkaitan dengan fisik:
  - a) Sepak bola
  - b) Bola basket
  - c) Bola voli
  - d) Futsal
  - e) Tenis meja
  - f) Renang
  - g) Bulu tangkis
- 2) Ekstrakurikuler seni beladiri:
  - a) Karate
  - b) Pencak silat
  - c) Tae kwon do
  - d) Gulat
  - e) Wushu
  - f) Tinju
  - g) Kempo
- 3) Ekstrakurikuler seni music

---

<sup>25</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, hlm. 190-197.

- a) Paduan suara
  - b) Drumband
  - c) Qosidah
- 4) Ekstrakurikuler seni media
- a) Jurnalistik
  - b) Majalah dinding
  - c) Fotografi
- 5) Ekstrakurikuler lainnya
- a) Pramuka
  - b) PMR
  - c) Pecinta alam
  - d) Paskibra.

### **3. Olahraga Karate**

#### **a. Definisi Karate**

Karate berasal dari pengucapan dalam bahasa Okinawa “*kara*” berarti Cina dan “*te*” yang berarti tangan. Arti dari pengucapan tersebut adalah “tangan Cina”, “teknik Cina”, atau “tinju Cina”.<sup>26</sup>

Banyak cerita dan versi beragam dari asal-usul karate ini, baik dari segi aliran ataupun gaya yang dianut oleh masing-masing master yang kemudian menjadi aliran apa yang kita kenal selama ini. Mengingat *background* penulis dibesarkan di Shotokan, maka cerita ini dimulai dari Sang Master Gichin

---

<sup>26</sup> Ivan Yulivan, *The Way of Karate-do 20 Sikap Mental Karateka Sejati*, (Jakarta: Mudra, 2012), hlm. 13.

Funakoshi. Selanjutnya pada tahun 1931 Gichin Funakoshi dikenal sebagai bapak karate modern yang mengubah istilah karate dalam huruf kanji jepang yang terdengar lebih baik. Tahun 1936 buku *Karate-do Kyohan*, Funakoshi menggunakan istilah karate dalam huruf kanji Jepang. Dalam pertemuan bersama para master di Okinawa, sejak itu istilah karate diubah dengan huruf Kanji berbeda, pengucapan dan makna yang sama digunakan sampai sekarang.<sup>27</sup>

Karate berasal dari dua kata dalam huruf kanji “*kara*” yang bermakna kosong dan “*te*” berarti tangan, sehingga makna keduanya ‘tangan kosong’. Karate berarti sebuah seni beladiri yang memungkinkan seseorang mempertahankan diri tanpa senjata. Menurut Gichin Funakoshi karate memiliki banyak arti yang lebih condong kepada hal bersifat filsafat. Kara dapat pula diartikan cermin bersih tanpa cela yang mampu menampilkan bayangan benda yang dipantulkan sebagaimana aslinya. Hal ini berarti orang belajar karate harus membersihkan dirinya dari keinginan dan pikiran jahat.

Gichin Funakoshi juga menjelaskan makna kara pada karate mengarah pada sifat kejujuran, rendah hati dari seseorang. Meski demikian sifat ksatria tetap tertanam dalam kerendahan hatinya, demi keadilan berani maju sekalipun berjuta lawan telah menunggu. Oleh karena itu, seseorang yang

---

<sup>27</sup> Ivan Yulivan, *The Way of Karate-do 20 Sikap Mental Karateka Sejati*, hlm. 14.

belajar karate sepentasnya tidak hanya memperhatikan sisi teknik dan fisik, melainkan juga memperhatikan sisi mental yang sama pentingnya.<sup>28</sup>

Seperti yang dilakukan Rasulullah pada saat perang.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ  
السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا الْيَهُودَ حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ وَرَاءَهُ الْيَهُودِيُّ يَا  
مُسْلِمُ هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَأَيْتُ فَاقْتُلْهُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Abu Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W., Beliau bersabda: “sebelum kiamat terjadi kamu akan memerangi orang Yahudi, sampai sebuah batu dimana orang Yahudi bersembunyi di baliknya, berkata: “hai orang Islam! Inilah orang Yahudi dibalik ku! Bunuhlah dia. (H.R. Bukhari).<sup>29</sup>

Dari hadits tersebut menyerukan kita untuk berperang melawan kemungkarannya oleh kaum Yahudi, dalam karate diajarkan teknik-teknik beladiri yang memiliki fungsi untuk mempertahankan diri dari musuh.

Akhiran “do” pada karate-do memiliki makna jalan atau arah. Suatu filosofi yang diadopsi tidak hanya karate, tetapi kebanyakan seni beladiri Jepang, seperti *Kendo*, *Judo*, *Kyudo*, *Aikido*, dan lain-lain. Yang mengedepankan aspek kesatriaian dan etika sebagai petarung.

---

<sup>28</sup> Hermawan Sulistiyo, *Sejarah Karate Shotokan dan Inkai Institut Karate-Do Indonesia*, (Jakarta: Pencil-324, 2013), hlm.

<sup>29</sup> Zainuddin Hamidy, dkk, terj. *Shahih Bukhari*, (Jakarta: Widjaya, 1986), hlm. 125.

Sebagai salah satu langkah modernisasi karate yang dilakukan Funakoshi adalah mengubah karate dari jenis beladiri yang sebelumnya murni hanya teknik (*jutsu*) menjadi beladiri berfilosofi. Langkah ini dilakukan agar karate dapat diterima oleh masyarakat mengingat kebanyakan beladiri Jepang ini telah berubah menjadi beladiri yang dipengaruhi filsafat *budo* dan *bushido*, seperti *kenjutsu* berubah menjadi *kendo*, dan *jujutsu* menjadi *judo*. Meskipun sebagian lainnya masih mempertahankan sesuai aslinya. Oleh karenanya sebelum berlatih karate Gichin Funakoshi mewajibkan para praktisi karate memahami terlebih dahulu 20 prinsip yang harus dipahami para karateka (*Nijukun*) agar paham dan mengerti untuk apa para karateka berlatih karate.<sup>30</sup>

## **b. Sejarah Olahraga Karate**

Menurut legenda, evolusi karate dimulai dari ribuan tahun yang lalu kemungkinan pada awal abad ke-5 SM ketika Bodhidharma tiba di kuil Shaolin, China dari India dan mengajarkan Zen Budhisme. Dia juga mengenalkan serangkaian latihan sistematis yang didesain untuk memperkuat pikiran dan tubuh, latihan-latihan yang disebut-sebut sebagai awal gaya tinju Shaolin. Pelajaran yang diberikan Budhidharma kemudian menjadi dasar mayoritas seni beladiri di China. Asal mula karate tidak jelas dan sedikit

---

<sup>30</sup> Ivan Yulivan, *The Way of Karate-do 20 Sikap Mental Karateka Sejati*, hlm. 13-15.

yang diketahui mengenai awal pengembangan sampai ia diperlihatkan di Okinawa.

Pada awal, bentuk asli seni beladiri karate mirip dengan pertarungan dengan tangan (tapak) yang dikembangkan di Okinawa dan disebut *te* atau tangan. Larangan penggunaan senjata, membuat orang-orang Okinawa terdorong untuk menyempurnakan teknik tangan yang dilatih secara diam-diam. Penyempurnaan lebih lanjut muncul dari pengaruh seni beladiri yang lain yang dibawa oleh bangsawan dan pedagang ke pulau tersebut.

Pengembangan lebih lanjut dilakukan bertahun-tahun, terutama di tiga kota di Okinawa, yaitu Shuri, Naha dan Tomari. Masing-masing kota ini merupakan pusat dari kelas masyarakat yang berbeda, masing-masing merupakan pusat masyarakat raja dan bangsawan, pedagang, petani dan nelayan. Karena alasan ini, terdapat perbedaan bentuk seni pertahanan diri yang dikembangkan di masing-masing kota, yang kemudian dikenal dengan *Shuri-te*, *Naha-te* dan *Tomari-te*. Secara kolektif mereka disebut *Okinawa-te* atau *Tode "Chinese Hand"*.<sup>31</sup>

Secara perlahan karate terjadi menjadi dua kelompok utama, *Shorin-ryu* yang dikembangkan di Shuri dan Tomari, *Shorei-ryu* yang dikembangkan di Naha. *Shorin-ryu*

---

<sup>31</sup> <http://www.fukushotokan.com>, diakses tgl 05-12-2014, pukul 20.07 WIB

menekankan pada kecepatan, linier dengan pola pernafasan natural, sementara Shorei-ryu menekankan pada kestabilan dengan pernafasan yang disinkronisasi dengan masing-masing gerakan.

Pertunjukan karate dimuka umum pertama kali dilakukan oleh Gichin Funakoshi pada tahun 1917 di Butokuden, Kyoto. Demonstrasi pertama kali dan selanjutnya sangat berkesan bagi banyak orang Jepang, termasuk putra mahkota Hirohito, yang sangat antusias terhadap seni beladiri di Okinawa ini. Pada tahun 1922, Jigoro Kano, pendiri seni beladiri Judo Jepang mengundang Funakoshi untuk mempertunjukkan karate di Dojo Kodokan yang terkenal dan dia meminta Funakoshi tetap di Jepang untuk mengajarkan karate.

Sekarang terdapat empat aliran utama karate-do di Jepang, yaitu: Goju-ryu, Shito-ryu, Shotokan dan Wadu-ryu. Goju-ryu dikembangkan dari Naha-te, Higaoma membuka dojo di Naha menggunakan delapan bentuk yang dibawanya dari China. Murid terbaiknya Chojun Miyaki kemudian mendirikan Goju-ryu “metode keras lunak” pada tahun 1930. Di Goju-ryu penekanan ditujukan pada kombinasi antar teknik tangkisan lembut memutar dan serangan balasan yang cepat dan keras.

Shito-ryu didirikan oleh Kenwa Mabuni pada tahun 1928 dan dipengaruhi secara langsung oleh Naha-te dan Shuri-te. Nama Shito diambil dari kombinasi karakter tulisan Jepang

dari nama guru Mabuni, yaitu Ankoh Itosu dan Kanryo Higaoma. Shito-ryu banyak menggunakan “kata”, sekitar 50%, dan berkarakteristik penekanan pada penggunaan kekuatan latihan.

Shotokan didirikan oleh Gichin Funakoshi di Tokyo pada tahun 1938. Funakoshi dianggap sebagai pendiri karate modern. Lahir di Okinawa dia belajar karate dari Yasutsune Azato, salah satu ahli beladiri terbesar di Okinawa. Disaat beliau berumur hampir mendekati 70 tahun, dia membuka dojo, yang kemudian disebut Shotokan. Shotokan karate berkarakteristik teknik linier yang bertenaga dan cara berdiri yang kokoh.

Wado-ryu “jalan harmoni” didirikan pada tahun 1939, merupakan system karate yang dikembangkan dari Jujitsu dan karate oleh Hironori Otsuka. Dia mempelajari karate dari Gichin Funakoshi. Aliran karate ini mengkombinasikan teknik pergerakan dasar Jujitsu dengan teknik menghindar, menekankan pada kelembutan, harmoni dan disiplin spiritual.<sup>32</sup>

Banyak pendapat yang menjelaskan asal mula karate, namun dari berbagai pendapat dapat dijelaskan bahwa seni

---

<sup>32</sup> PB Forki, *Sejarah dan Organisasi Karate*, (Jakarta: 1990).

beladiri karate tumbuh besar pertama kali di Okinawa Jepang.<sup>33</sup>

Sejarah karate di Indonesia sendiri bukan dibawa oleh para tentara Jepang, namun karate di Indonesia masuk karena dibawa oleh para mahasiswa yang pulang ke Tanah air se usai menyelesaikan pendidikannya di Jepang. Pada tahun 1963 beberapa mahasiswa Indonesia antara lain: Baaud AD Adikusuma, Karianto Djojonegoro, Mochtar Ruskan, dan Ottoman Nuh mendirikan dojo di Jakarta. Mereka inilah yang mula-mula memperkenalkan karate (aliran Shotokan) di Indonesia, dan selanjutnya mereka membentuk wadah yang mereka namakan Persatuan Olahraga Karate Indonesia (PORKI) yang diresmikan pada tanggal 10 Maret 1964 di Jakarta.

Beberapa tahun kemudian beberapa mahasiswa lulusan dari Jepang seperti, Setyo Haryono (pendiri Gojukai), Anton Lesiangi, Sabeth Muchsin dan Chairul Taman yang turut mengembangkan karate di Tanah air. Disamping eks mahasiswa tersebut di atas orang-orang Jepang yang datang ke Indonesia dalam rangka usaha telah pula ikut serta memberikan warna bagi perkembangan karate di Indonesia. Mereka ini antara lain: Matsusaki (Kushinryu 1966), Ishi

---

<sup>33</sup> "Karate-do My Way My Life". <http://suryakarateclub.blogspot.com/2011/04/sejarah-karate-dari-awal-hingga-ke.html>. diakses tgl 05-11-2014 pukul 20.10 WIB.

(Gojuryo 1969), Hayashi (Shitoryu 1971), dan Oyama (Kyokushinkai 1967).

Karate ternyata memperoleh banyak penggemar, yang implementasinya terlihat muncul dalam berbagai macam organisasi pengurus karate. Dengan berbagai aliran seperti yang dianut oleh masing-masing pendiri keguruan. Banyaknya perguruan karate dengan berbagai aliran menyebabkan terjadinya ketidakcocokan diantar para tokoh tersebut, sehingga menimbulkan perpecahan di tubuh PORKI. Namun akhirnya dengan adanya kesepakatan dari para tokoh-tokoh karate untuk kembali bersatu dalam upaya mengembangkan karate di tanah air sehingga pada tahun 1972 hasil kongres IV PORKI, terbentuklah satu wadah organisasi karate yang diberi nama Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia (FORKI). Ada sekitar dua puluh lima anggota FORKI salah satunya Bandung Karate Club (BKC), yang akan penulis bahas.<sup>34</sup>

**c. Sejarah Bandung Karate Club (BKC)**

BKC singkatan dari Bandung Karate Club namun pada pengertian yang sebenarnya BKC yaitu Bina Ksatria Cita, yang didirikan di Bandung pada tanggal 16 Juni 1966, tepatnya di gedung Mardisantosa yang terletak di jalan Sunda No.2, oleh Iwa Rahadian Arsanata. Sejak tahun 1962, telah dirintis

---

<sup>34</sup> Hermawan Sulistiyo, *Sejarah Karate Shotokan dan Inikai Institut Karate-Do Indonesia*, (Jakarta: Pensil-324, 2013), hlm.

pendiriannya dengan nama Bandung Karate School for Self Defence.

Tercatat anggota pertama Bandung Karate Club adalah siswa-siswa sekolah pendidikan jasmani, SMAN Jalan Belitung, STMN 1 Jalan Radjiman. Latihan alam pertama kali dilakukan disekitar pondok BKC sekarang, latihan pantai pertama dilakukan di pelabuhan Ratu. Selepas peringatan ulang tahun BKC ke-6, Juni 1972, terjadi kemelut di tubuh BKC, ada tujuh orang senior BKC beralih mengundurkan diri, namun ternyata dia memiliki niat buruk terhadap BKC. BKC di kota Bandung menjadi porak poranda, hingga Kang Iwa terbuang ke Tasikmalaya. Tiada disangka Tuhan Maha Kasih, BKC berdiri berdasarkan sumber ajaran Jalaksana, maka BKC tetap utuh dan terjaga. Sebelas kader muda BKC, bertempat di kediaman kang Awal di Jalan Patrakomala No. 11, berikrar BKC harus tetap ada, sekalipun berubah nama untuk sementara dengan nama INSI, kembali kebenaran menyinari BKC. Pada musyawarah lembaga aliran karate yang pertama di Jakarta, atas jasa ibu Yusuf dari perguruan INKAI, BKC diakui sebagai anggota Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia sehingga sampai saat ini BKC jaya hingga kelak. Ketujuh senior yang beralih mengundurkan diri dari BKC terpecah belah dan mendirikan perguruan sendiri-sendiri. BKC bagaikan sebuah sungai, dari hulunya kecil makin hilir semakin besar, dan pasti bermuara juga, BKC juga seperti ikan

salmon, hidup jauh ditengah lautan, namun kodratnya bertelur dan beranak pinak jauh di pedalaman sungai. Modal utama segenap warga BKC senantiasa mensyukuri akan Karunia Illahi, dan seyogyanya memaknai Ajaran Jalaksana dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>35</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul yang peneliti buat. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi, peneliti akan menjadikan beberapa sumber sebagai bahan kajian dalam penulisan penelitian ini. Adapun sumber yang menjadi acuan antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Wildan Fatkhul Muin (063111019), Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Seni Teater (Studi pada Kelompok Studi Teater dan Sastra (STESA) Madrasah Aliyah Negeri Kendal)”. Menjelaskan bahwa penelitian tersebut menunjukkan pendidikan karakter melalui seni teater dengan tiga tahap yaitu memberikan teori tentang teater dan manfaatnya bagi kehidupan yang menitikberatkan pada pendidikan karakter siswa, latihan dasar yang dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya latihan olah vokal, olah gerak, olah rasa, dan latihan naskah, pendidikan karakter siswa

---

<sup>35</sup> PB BKC, *Sejarah BKC*, Bandung.

diarahkan sesuai nilai atau ajaran dalam naskah melalui proses yang panjang yaitu dimulai dari reading latihan dasar penjelasan naskah sampai ke pementasan.

2. Skripsi yang disusun oleh Shokhikatun (3199143), Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul, “Nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan dan Pengaruhnya terhadap Kepribadian Siswa di MTs Darul Amanah, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal”. Yang memuat tentang pengaruh kepribadian siswa melalui nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan kepramukaan.
3. Skripsi yang disusun oleh M. Sofyan al-Nashr (053111243), Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid”, yang membahas tentang Islam yang sangat mendukung pendidikan karakter, ia menjadi inspirasi dan motivasi bagi berjalannya pembangunan bangsa yang berideologi Pancasila melalui pendidikan, bukannya berperan sebagai ideologi tandingan yang bersifat disintegratif. Pendidikan yang selama ini mengedepankan sisi kognisi belaka harus diubah dengan menyeimbangkan pengetahuan dengan sikap dan ketrampilan, hal ini bertujuan agar pendidikan mampu melahirkan generasi yang cerdas dan bermoral. Pondok pesantren sebagai representasi untuk menanamkan pendidikan karakter dengan kearifan lokal.

4. Skripsi yang disusun oleh Marcella W.T. Mamengko (0806394583), Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, dengan judul “Nilai Zen Buddhisme Dalam Seni Bela Diri Karate”, dalam <http://www.scribd.com/doc/210708500/Zen-karate.html>, diakses 8 november 2014.

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini mengambil fokus pada penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC, menggunakan penelitian kualitatif dan subyek yang akan diteliti yaitu siswa MI Nurussibyan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan karakter adalah suatu program pemerintah yang ditujukan untuk menjadi solusi atas berbagai problem moral yang melanda warga Negara Indonesia. Pendidikan karakter berlandaskan UU Sisdiknas dan di dalam Al-Qur'an maupun Hadits juga terdapat perintah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk menciptakan manusia yang unggul dan bermartabat.

Pendidikan karakter berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadikannya manusia yang memiliki karakter baik. Pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, melainkan tindakan yang tercermin yang terbentuk melalui berbagai elemen diantaranya kegiatan-kegiatan non akademik.

Banyak media dalam menanamkan karakter pada anak-anak, seperti dalam penelitian ini dengan kegiatan ekstrakurikuler karate BKC untuk menanamkan karakter pada siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Perumusan tentang metodologi penelitian merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam penelitian sebagai upaya menghimpun data yang diperlukan di lapangan sekaligus berfungsi sebagai kerangka berfikir dari penelitian itu sendiri. Dan ketidaktepatan dalam penggunaan metodologi penelitian akan membuat kesalahan dalam hasil penelitian. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka penulis akan memfokuskan penelitian pada:

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian jenis ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang diamati oleh subjek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Jadi, penelitian kualitatif deskriptif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, di triangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti),

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat).<sup>2</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini cara pandang untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana pada pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.<sup>3</sup>

## **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di MI Nurussibyan Mangkang yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler karate BKC. Sedangkan waktu pelaksanaan yang akan digunakan penelitian kurang lebih satu bulan. Dengan harapan seluruh kegiatan penelitian dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memperoleh data yang cukup.

## **C. Sumber Data**

Menurut Heri Jauhari dalam bukunya panduan penulisan skripsi teori dan aplikasi dikutip dari Arikunto bahwa sumber data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu *Person* dan *Paper*.<sup>4</sup> *Person* adalah orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data berupa

---

<sup>2</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 130.

<sup>3</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 17.

<sup>4</sup> Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 110.

jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data jenis *Person* berasal dari kepala sekolah, guru kelas, guru bidang ekstrakurikuler, pelatih, dan wali murid. Sedangkan *Paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf yaitu dokumen-dokumen.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data *Person* dan *Paper* untuk memperoleh sumber data di bagi menjadi sumber data primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.<sup>5</sup> Pada data primer ini diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas dan pelatih mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.<sup>6</sup> Data ini dari hasil wawancara, data kepustakaan, buku dan literatur lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian serta sebagai pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggung

---

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.), hlm. 145.

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 146.

jawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi tidak dengan kunci, seperti: wawancara warga masyarakat sekitar, dokumen pelengkap, dll. Tidak hanya itu penelitian juga menggunakan literature-literatur yang lain seperti dari website sekolah, dll.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate, sehingga dapat diketahui bagaimana penanaman karakter melalui kegiatan karate.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>7</sup> Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1988), hlm.186

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari:

a. Kepala MI Nurussibyan

Kepala sekolah adalah penanggung jawab dan pengelola seluruh jalannya pendidikan MI Nurussibyan, dari kepala sekolah didapat data yang bersifat umum mengenai MI Nurussibyan.

b. Guru Kelas

Guru kelas selaku pendidik yang mampu memberikan informasi tentang bagaimana karakter siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate.

c. Pelatih

Pelatih ekstrakurikuler karate MI Nurussibyan merupakan informan yang tahu keadaan di lapangan pada saat memberikan nilai karakter, bagaimana kendalanya, factor pendukung dan penghambat.

2. Metode observasi

Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya.<sup>9</sup> Melalui metode ini, penulis akan mengumpulkan data

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 320.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.174.

berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung. Pengamatan ini dilakukan di MI Nurussibyan tentang peran ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter siswa.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan.<sup>10</sup> Hal ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat dan agenda. Metode ini merupakan metode pelengkap untuk mendapatkan data tentang gambaran lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam suatu penelitian seorang peneliti setidaknya melakukan pemeriksaan keabsahan guna peneliti mampu mempertanggungjawabkan hasil upaya penelitiannya dalam segi apapun. Disamping itu dengan adanya uji keabsahan data maka penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti mampu memberikan data-data yang kevaliditasannya

---

<sup>10</sup> Soedjono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1981), hlm. 7.

dapat dipertanggungjawabkan. Adapun kriteria keabsahan data yang dapat digunakan dalam uji keabsahan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan dengan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>12</sup>

Triangulasi terhadap data yang berupa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC, dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama.
2. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini misalnya, menggunakan wawancara untuk mendapatkan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.324.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330.

## G. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis yakni pengumpul data yang kemudian disusun sesuai dengan temanya.<sup>14</sup> Metode ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menggambarkan secara obyektif bagaimana penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC di MI Nurussibyan Mangkang. Dengan analisis penelitian menggunakan teknik deskriptif analisis tersebut dapat mempermudah dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data bias berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

<sup>14</sup> Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 12.

temanya.<sup>15</sup> Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *reduction* data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai kegiatan mulai dari kegiatan sampai hasil. Semua data wawancara itu dipilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi dengan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*...hlm. 97.

Data yang disajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan. Dari hasil penelitian data maka data tersebut dapat disajikan seperti informasi berupa kegiatan ekstrakurikuler karate BKC.

### 3. Simpulan data

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi yang sebelumnya masih samar-samar tetap setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti semakin jelas permasalahan tersebut.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 99.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil MI Nurussibyan Mangkang**

###### **a. Sejarah Berdirinya MI Nurussibyan Mangkang**

Awal mula berdirinya MI Nurussibyan atas prakarsa tiga orang yakni H. Aris, H. Sujari dan H. Mudori, mereka berfikir untuk mendirikan sekolah, hal ini dikarenakan tidak adanya sekolah di Randugarut pada waktu itu yakni sekitar tahun 1964, dari sinilah didirikan bangunan sekolah yang berada di depan masjid pada waktu itu hanya memiliki 4 kelas saja dengan bergantian sampai tahun 1970. Seiring dengan berjalannya waktu dan positifnya respon dari warga akan adanya sekolah di lingkungan Randugarut, pengurus dan masyarakat sepakat untuk menambah 2 kelas dan sesuai kesepakatan dibangunlah gedung di belakang masjid untuk gedung yang berada di depan masjid difungsikan sebagai Taman Kanak-kanak. namun untuk mendapatkan ijazah para peserta didik masih menginduk di MI Mangkangkulon dan SD Mangkangwetan dengan ujian menginduk di MI Mangkangkulon hingga piagam pendirian sekolah dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional.

Selanjutnya sampai saat ini MI Nurussibyan mampu meluluskan kurang lebih 99 persen siswanya. Tidak hanya dengan kemampuan secara akademik saja setiap siswa MI Nurussibyan dibekali dengan ketrampilan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada diadakan oleh pihak Madrasah Nurussibyan. Seperti: pramuka, tilawah, karate dan marching band.<sup>1</sup>

b. Visi dan Misi serta Tujuan

Setiap lembaga pendidikan, untuk mencapai hasil yang diharapkan maka suatu lembaga pendidikan memiliki visi, dan misi yang jelas. Sehingga nantinya dapat mencapai harapan atau cita-cita sekolah. Begitu juga di MI Nurussibyan Randugarut Tugu memiliki visi dan misi madrasah.

Visi:

Pendidikan yang berorientasi nasional dan agamis

Misi:

Membangun generasi yang berakhlakul karimah, disiplin dan berprestasi.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mas'udi selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 09 Maret 2015.

## **2. Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan**

### **a. Sejarah Ekstrakurikuler Karate BKC**

Dalam kehidupan sekarang manusia tidak hanya diandalkan karena kemampuan secara akademik saja, namun dibutuhkan ketrampilan dan etika luhur yang menjadikan dirinya memiliki nilai lebih dimata orang lain dan pada waktu itu belum ada ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga, dari sinilah muncul gagasan dari seorang guru untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karate, berbekal pengetahuannya tentang karate yang didapatkannya semasa kuliah beliau memantapkan hatinya untuk mendirikan Dojo. Pada awalnya tentunya tak banyak yang merespon dengan kegiatan ini, namun dengan sedikit penampilan yang disajikan kepada siswa dan dengan cara ajakan, akhirnya seiring berjalannya waktu banyak yang berminat untuk mengikutinya. Karena keterbatasan dan kesibukannya, beliau memutuskan untuk mengambil pelatih yang secara khusus melatih karate tetapi masih juga terkendala karena di kota semarang sendiri masih sedikit pelatih karate yang berasal dari perguruan BKC dan akhirnya atas rekomendasi dari perguruan karate BKC cabang semarang menunjuk akang Misbah sebagai pelatih karate di MI Nurussibyan.

Adapun status kegiatan karate BKC ini harus mendapat izin dari cabang semarang sehingga dapat melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus Besar BKC Bandung, kemudian akang Dede mendaftarkan kegiatan ini ke cabang semarang namun belum ada respon untuk meresmikannya hingga berinisiatif untuk mengundang pada BKC Dojo IAIN Walisongo Semarang yang sekarang menjadi UKM BKC Dojo Oshinabu UIN Walisongo sehingga kegiatan ekstrakurikuler karate BKC MI Nurussibyan bisa melaksanakan agenda Pengurus Besar BKC Pusat seperti Ujian Kenaikan Tingkat, Gashuku dan Kejuaraan. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tercatat sebanyak 23 dari berbagai kelas.<sup>2</sup>

b. Standar materi karate

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan karate memiliki standar materi yang harus diterima oleh siswa yang mengikuti kegiatan ini, standar ini disampaikan oleh pelatih dengan tingkatannya atau sabuknya, namun untuk sumpah karate atau panca dharma ksatria BKC sendiri harus disampaikan dari awal sehingga bagi karateka sudah biasa memahami karate itu sendiri, adapun standar materi karate adalah:<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ade selaku wakil bidang ekstrakurikuler.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan akang Misbah selaku pelatih karate.

- a. Sabuk putih
  - 1) Hafal panca dharma ksatria BKC
  - 2) Memakai sabuk
  - 3) Adab masuk tempat latihan
  - 4) Adab duduk tradisi
  - 5) Pukulan
  - 6) Tangkisan
  - 7) Kuda-kuda
  - 8) Kata 1
- b. Sabuk kuning
  - 1) Pukulan
  - 2) Tangkisan
  - 3) Tendangan
  - 4) Kata 2
- c. Sabuk hijau
  - 1) Pukulan
  - 2) Tangkisan
  - 3) Tendangan
  - 4) Kata 3
  - 5) Tata gerak
  - 6) Materi ke-BKC-an.
- c. Nilai yang terkandung dalam implementasi pendidikan karakter kegiatan karate

Pelatihan sendiri dilaksanakan pada pukul 16.00 hari senin dan hari kamis di halaman sekolah. Tidak hanya itu,

banyak kegiatan yang dilakukan selain latihan rutin di halaman sekolah terkadang juga terdapat agenda latihan gabungan, pengukuhan dan kompetisi.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler karate ini tidak terfokus pada gerakan dan fisik saja seperti cara memukul, menangkis, menendang dan membela diri. Pelatihan ini menyisipkan materi filosofi dalam setiap gerakan dan poin yang terdapat pada sumpah karate atau yang sering disebut dalam perguruan BKC Panca Dharma Ksatria BKC yang disampaikan dalam setiap latihan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC.<sup>4</sup>

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler karate, antara lain:

a. Kejujuran

Sikap ini ditanamkan yaitu dengan cara membiasakan pemberian hukuman, dengan siswa melakukan hukuman itu sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya selain itu siswa juga ditanya siapa yang belum bisa tentang teknik yang telah diajarkan tanpa malu siswa yang belum bisa mengakuinya.

b. Tanggung jawab

Sikap ini sama dengan sikap kejujuran yaitu ditunjukkan siswa bertanggung jawab atas kesalahan yang

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan akang Misbah selaku pelatih, pada tanggal 12 Maret 2015.

dilakukannya, seperti pada saat siswa mempraktikkan gerakan tangan dan ada siswa yang melakukan kesalahan maka dia harus melakukan hukuman angkat badan sebanyak 3 kali.

c. Disiplin

Dalam setiap latihan siswa hadir tepat waktu, hal ini disampaikan oleh pelatih ranting Podorejo akang Muhdor, “siswa dari MI Nurussibyan datang tepat waktu dibandingkan dengan yang lainnya. Selain itu juga terlihat pada saat istirahat, dengan waktu istirahat yang diberikan oleh pelatih siswa dengan sigap memanfaatkan dengan baik dan melepas sabuk ketika minum dan makan.”<sup>5</sup>

d. Religius

Hal ini ditunjukkan dalam pembiasaan berdoa setiap akan dimulai latihan, selain itu juga ditunjukkan dalam setiap gerakan pukulan lurus dengan tiga sasaran yaitu arah atas atau kepala, arah lurus atau arah hati, dan arah bawah. Dengan peneladanan bahwa hidup di dunia harus berada di jalan yang lurus dan kehidupan juga bisa berada dalam kebahagiaan kita tidak boleh sombong dan ketika kehidupan berada di bawah kita harus tetap berusaha.

e. Mandiri

Sebelum latihan dimulai siswa terlebih dahulu membersihkan tempat latihan tanpa diperintah oleh

---

<sup>5</sup> Hasil observasi pada tanggal 9 Mei 2015 di halaman sekolah

pelatuhnya, seperti menyapu halaman sekolah, menyiapkan alat-alat .<sup>6</sup>

f. Toleransi

Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan bersama yaitu tidak mementingkan dirinya sendiri, siswa harus mengerti keadaan kelompoknya sendiri. Seperti halnya praktik setiap kelompoknya, siswa yang bisa harus membantu temannya yang belum bisa agar kelompoknya menjadi bisa dan merasakan apa yang dirasakan oleh dirinya jadi tidak egois.

g. Kerja keras

Sikap ini ditunjukkan dengan pemberian nasihat dan peneladanan ketika siswa mempraktikkan materi kuda-kuda, siswa hanya disuruh mempraktikkan kuda-kuda sampai kokoh dan *kata* siswa disuruh menghafalkan sampai hafal.<sup>7</sup>

h. Rasa ingin tahu

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dikuasainya, terkadang siswa juga bertanya tentang hal-hal yang didapatkan dari luar tentang gerakan.

i. Peduli lingkungan

Dalam setiap latihan dilakukan pembiasaan penghormatan terhadap tempat dan membersihkan tempat

---

<sup>6</sup> Hasil observasi pada tanggal 19 Mei 2015 di halaman sekolah

<sup>7</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2015.

latihan sebelum mulai latihan. Selain itu, juga setiap latihan gabungan diadakan bersih-bersih sekitar tempat latihan, seperti yang disampaikan oleh pelatih ranting Podorejo.

j. Bersahabat

Hal ini siswa mengikuti latihan gabungan untuk mengenal dan menambah hubungan pertemanan siswa dengan ranting lainnya.

k. Demokratis

Dalam hal ini disampaikan pada waktu latihan gabungan yaitu dengan pengelompokan, dimana siswa harus berpihak kepada teman kelompoknya sendiri.

l. Kreatif

Hal ini ditunjukkan melalui materi *kumite* atau laga, siswa harus berfikir bagaimana harus mendapatkan poin tanpa harus terpaku pada tehnik dasar yaitu pengembangan dari tehnik dasar.

m. Cinta damai

Nilai ini terkandung dalam latihan *kumite* atau laga, materi ini diajarkan tentang bagaimana siswa berkelahi dengan tehnik. Pada latihan ini tentunya siswa akan merasakan terkena pukulan dan tendangan, dari sinilah diberi pengertian untuk tidak berkelahi dan melakukan hal-hal yang menyimpang.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil observasi pada tanggal 26 maret 2015 di halaman sekolah

Dalam kegiatan ekstrakurikuler karate BKC kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan nilai karakter siswa yaitu dengan sebelum latihan dimulai siswa terlebih dahulu membersihkan tempat latihan, kemudian dengan berdoa, menghormati orang yang lebih tua hal ini ditunjukkan dengan menghormati sesuai dengan tingkatan sabuknya, selain itu juga bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.<sup>9</sup>

Penanaman pendidikan karakter tidak hanya pada saat latihan saja. Namun, nilai-nilai karakter tersebut akan berkesinambungan dengan keseharian siswa itu. Untuk itu peneliti juga melakukan observasi dalam kegiatan sekolah baik di dalam kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran maupun ketika diluar sekolah.

Observasi yang dilakukan di dalam kelas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan semua mampu menunjukkan etika yang baik maupun prestasi yang membanggakan. Untuk peringkat pertama dari kelas tiga sampai dengan kelas enam semuanya diraih oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate, banyak siswa yang aktif ketika berada di kelas, mereka tanpa disuruh oleh gurunya untuk maju mengerjakan tugas di papan tulis dengan aktifnya mereka langsung maju. Namun tidak bisa dipungkiri juga, ada siswa yang masih kurang mengimplementasikan nilai karakter ketika berada di luar kegiatan ekstrakurikuler, mereka masih

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan akang misbah selaku pelatih.

menganggap dirinya sudah mampu untuk berkelahi. Di dalam kelas terkadang masih menganggap dirinya paling kuat dengan memukuli teman namun sebatas bercanda saja.<sup>10</sup>

Tidak hanya itu, dalam lingkungan keluarga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate mengakui bahwa siswa ketika berada di rumah mampu menunjukkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan seperti contoh ketika anak disuruh untuk membelikan barang oleh ibunya mereka langsung bergegas membelikan. Selain itu bagi yang perempuan juga mampu melaksanakan tugas rumah tanpa harus disuruh, namun ada juga anak laki-laki yang masih membantah.

## **B. Analisis Data**

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC di MI Nurussibyan yang disampaikan oleh pelatih yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dan komunikatif dengan harapan dapat berjalan sesuai sasaran. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan pembacaan doa sebelum dimulai, membacakan panca dharma ksatria BKC, pemberian hukuman dan selalu berkomunikasi dengan temannya. Kedua yaitu dengan metode komunikatif pelatih bukan sekedar memberikan materi gerakan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4-6.

saja tetapi juga memberikan inti yang terkandung dalam setiap gerakan.

Dalam pembentukan karakter tentunya dibutuhkan unsur yang mendukung seperti halnya sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan konsepsi diri, sehingga karakter tersebut akan muncul pada anak. Bukan hanya itu saja, tetapi juga diperlukan sebuah lingkungan yang mampu menekan penyimpangan-penyimpangan.

Proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC yaitu dengan mengembangkan pembiasaan-pembiasaan nilai karakter pada anak. Nilai yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler karate BKC diantaranya jujur, tanggung jawab, disiplin, religius, mandiri, toleransi, kerja keras dan cinta damai.

Dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC pada dasarnya belum sepenuhnya sesuai dengan unsur dalam pengembangan karakter, hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang kurang percaya diri takut dan sikap yang masih terlihat dalam kelas maupun di tempat latihan dimana siswa masih ada yang nakal, membantah. Terbatasnya jam tatap muka yang hanya 3 jam dalam seminggu sangat kurang untuk menanamkan pendidikan karakter. Selain itu, kesinambungan penanaman yang dilakukan di kelas juga kurang mendukung sehingga siswa masih bersikap yang kurang mencerminkan karakter yang baik.

1. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter pada kegiatan karate BKC

Dalam implementasi pendidikan karakter pada kegiatan karate tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Tanpa hal itu tentunya tidak bisa berjalan dan dikoreksi untuk lebih baik lagi. Adapun faktor-faktornya yaitu:

a. Pelatih

Banyak pelatih yang mumpuni dalam melatih karate namun yang sering ditemukan pelatih biasanya hanya melatih gerakan-gerakan saja mereka hanya menjadikan karate sebagai olahraga untuk berprestasi saja tanpa mengedepankan aspek nilai yang terkandung di dalamnya.

b. Sarana prasarana

Tempat yang digunakan cukup untuk kegiatan latihan dan alat untuk latihan yang lebih tercukupi sehingga dalam latihan lebih nyaman dan aman.

c. Forum alumni

Di dalam forum ini pelatih bisa mengontrol siswa yang membuat masalah atau menyimpang sehingga mudah untuk mencegahnya.

## 2. Faktor penghambat

### a. Lingkungan

Tidak bisa dipungkiri lingkungan yang kurang mendukung terkadang siswa tidak bisa mempertahankan nilai karakter yang telah dimiliki, banyak anak-anak di lingkungan sekitar yang nakal sehingga ada anak yang mengikuti karate ikut-ikutan namun tidak sampai membuat keonaran.

### b. Waktu

Waktu latihan yang dirasa kurang untuk materi gerakan dan penyampaian nilai karakter sehingga untuk materi gerakannya terkadang telat dan apabila ada ujian kenaikan tingkat harus meminta latihan tambahan.

### c. Biaya

Dalam kegiatan karate yang bisa dikatakan kegiatan olahraga yang dilakukan oleh kalangan ekonomi ke atas menjadikan kendala tersendiri untuk perkembangannya di MI Nurussibyan, mulai dari pakaian, ujian kenaikan tingkat dan kejuaraan yang biayanya tidak murah dibandingkan dengan yang lain.

### d. Pihak sekolah

Pihak sekolah untuk akhir-akhir ini kurang memperhatikan dan terkesan membiarkan kegiatan karate BKC ini sehingga perkembangannya kurang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Segala sesuatu tentunya ada kekurangannya maupun kelebihanannya. Begitu juga dalam penelitian, setiap metode yang digunakan ada kekurangan dan kelebihanannya. Seperti penelitian ini, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan tujuan untuk memahami fenomena yang diamati oleh subjek penelitian. Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti yaitu: masalah waktu yang dirasa kurang sehingga peneliti tidak bisa secara detail meneliti perkembangan karakter siswa. Namun itu tidak menjadikan halangan peneliti untuk menggali nilai karakter yang telah dilakukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC pada siswa MI Nurussibyan Randugarut, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembentukan karakter melalui kegiatan karate BKC, yaitu dengan metode menelaah setiap gerakan yang dilakukan dengan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dengan metode pembiasaan. Pembiasaan yang diberikan yaitu dengan hadir tepat waktu, melakukan pemanasan secara berurutan, melafalkan panca dharma ksatria BKC.

Dalam penerapan nilai-nilai karakter tentunya tidak hanya sebatas pada waktu latihan di lapangan saja. Tetapi, semuanya berkesinambungan dalam kehidupannya seperti pada saat berada di dalam kelas.

Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan karate BKC ini diantaranya: a) kejujuran, b) tanggung jawab, c) disiplin, d) religius, e) mandiri, f) toleransi, g) semangat kerja keras, h) rasa ingin tahu, i) peduli lingkungan, j) bersahabat, k) demokratis, l) kreatif, m) cinta damai.

Selain itu kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter ini yaitu dari lingkungan sekitar mereka yang cenderung kurang baik dan biaya yang mahal sehingga latihan sering libur.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang hendak disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Pihak sekolah
  - a. Kegiatan karate BKC merupakan salah satu kegiatan olahraga yang mampu menanamkan pendidikan karakter, sehingga mempunyai nilai lebih bagi sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter dengan cara yang berbeda. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk bisa dikembangkan lagi.
  - b. Mengingat kegiatan karate termasuk olahraga yang berpotensi menghasilkan bibit-bibit atlet, peneliti menyarankan untuk bisa dipertimbangkan masalah pendanaan sehingga siswa semakin semangat berlatih.
2. Pihak luar
  - a. Guna membangun karakter yang luhur, dari pihak luar seyogyanya mendukung kegiatan ini, jangan memberi kesan jelek terhadap kegiatan karate BKC.
  - b. Dari pihak luar seyogyanya ikut serta dalam mengontrol kegiatan anaknya terutama wali murid sehingga bisa diharapkan pengaruh lingkungan negatif bisa dicegah.

### **C. Penutup**

Maha suci Tuhanku, puji syukur Alhamdulillah tercurah hanya kepada Allah SWT penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.

Semoga amal ibadah yang telah diberikan kelak mendapat balasan dari Allah SWT. Meskipun telah berupaya semaksimal mungkin, penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Namun demikian penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Atas saran dan kritik konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Daryanto, M, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 68.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Surakarta: Ziyad, 2009.
- Fakrurrozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang, IAIN Walisongo, 2012), hlm. 6.
- Hadist Sunan Abu Daud versi Baitul Afkar Ad Daulah No.3556.
- Hamidy, Zainuddin, dkk, terj *Shohih Bukhori*, Jakarta : Widjaya, 1986.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka aeduca, 2010.
- \_\_\_\_\_, <http://suryakarateclub.blogspot.com/2011/04/sejarah-karate-dari-awal-hingga-ke.html>. diakses tgl 05-11-2014.
- \_\_\_\_\_, <http://www.fukushotokan.com>, diakses tgl 05-12-2014.
- Jauhari, Heri, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

- Kesuma, Dharma, dkk, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 70-72
- Kesuma, Dharma , dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 194.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: 2014.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terj. Juna Abdu Wamaungo, Jakarta : Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, Bandung : Nusa Media, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong, Lexy J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodakarya, 1988.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Muhammad, Abubakar, *Hadits Tarbawi III*, Surabaya: Karya Abditama, 1997.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

PB BKC, *Sejarah BKC*, Bandung.

PB Forki, *Sejarah dan Organisasi Karate*, Jakarta: 1990.

Rohman, Khoirul, "Selayang Pandang BKC". <http://heiku-zabushido.blogspot.com/p/selayang-pandang-bkc.html>, diakses tgl 05-11-2014.

Shihab, M Quraish., *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, Vol. 7, 2002.

Strauss, Anslem dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sulistiyono, Hermawan, *Sejarah Karate Shotokan dan Incai Institut Karate-Do Indonesia*, Jakarta: Pensil-324, 2013.

Syarbini, Amirullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hlm. 25.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Trimo, Soedjono, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, Bandung: Remaja Karya, 1981.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wahyudi, Mas Eko, "Karate-do My Way My Life".

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Yulian, Ivan, *The Way of Karate-Do (20 Sikap Mental Karateka Sejati)*, Jakarta: Mudra, 2012.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

*Lampiran 1*

**PEDOMAN WAWANCARA**

Kepala MI Nurussibyan Randugarut

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya MI Nurussibyan Randugarut?
2. Apa visi dan misi MI ini?
3. Apa saja kegiatan untuk pengembangan diri siswa?
4. Apa peran kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?
5. Bagaimana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ini?
6. Bagaimana prestasi kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ini?
7. Menurut anda, bagaimana perkembangan nilai karakter yang terjadi pada anak yang mengikuti kegiatan karate BKC ini?
8. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan karate BKC ini membuat masalah?

**PEDOMAN WAWANCARA**

Guru Bidang Ekstrakurikuler

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Nurussibyan ini?
2. Bagaimana awal mula diadakan kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ini?
3. Kapan jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ini dilakukan?
4. Bagaimana status kegiatan karate BKC MI Nurussibyan di cabang Semarang sendiri?

5. Bagaimana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler karate BKC selama ini?
6. Adakah prestasi yang telah disumbangkan dari kegiatan ekstrakurikuler karate BKC?
7. Bagaimana cara mendapatkan anggota baru dalam kegiatan ini?
8. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan karate BKC ini membuat masalah?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pelatih Ekstrakurikuler Karate BKC MI Nurussibyan

1. Bagaimana menanamkan pendidikan karakter dalam latihan karate?
2. Adakah metode khusus untuk menanamkan pendidikan karakter dalam latihan karate BKC?
3. Apa saja yang disampaikan dalam latihan karate BKC?
4. Apakah dalam latihan terfokus hanya di lingkungan sekolah?
5. Apa perbedaan latihan karate ini dengan latihan karate yang lainnya?
6. Bagaimana prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ini?
7. Apakah ada kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada karateka?
8. Bagaimana sikap anak-anak pada saat latihan berlangsung?
9. Apakah selama ini ada laporan dari pihak-pihak yang merasa dirugikan terhadap anak yang berlatih karate?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Guru kelas

1. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ketika berada di dalam kelas?
2. Adakah perbedaan yang berarti antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC dengan siswa yang tidak ikut?
3. Bagaimana prestasi siswa di dalam kelas?
4. Apakah ada laporan dari orang tua siswa bahwa anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang?

## *Lampiran 2*

### **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

Kepala MI Nurussibyan Randugarut

Bapak Mas'udi, S.Ag

Tanggal 9 maret 2015

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya MI Nurussibyan Randugarut?

Jawab:

MI Nurussibyan pertama kali digagas oleh tiga orang yakni H. Aris, H. Sujari dan H. Mudori, mereka berfikir untuk mendirikan sekolah, hal ini dikarenakan tidak adanya sekolah di Randugarut pada waktu itu yakni sekitar tahun 1964, dari sinilah didirikan bangunan sekolah yang berada didepan masjid pada waktu itu hanya memiliki 4 kelas saja dengan bergantian sampai tahun 1970. kemudian pengurus dan masyarakat sepakat untuk menambah 2 kelas dan sesuai kesepakatan dibangunlah gedung di belakang masjid untuk gedung yang berada di depan masjid difungsikan sebagai Taman Kanak-kanak. Untuk mendapatkan ijazah para peserta didik masih menginduk di MI Mangkangkulon dan SD Mangkangwetan dengan ujian menginduk di MI mangkangkulon hingga piagam pendirian sekolah dari Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan Nasional.

Selanjutnya sampai saat ini MI Nurussibyan mampu meluluskan kurang lebih 99 persen siswanya. Tidak hanya di

bekali pengetahuan saja namun juga dengan ketrampilan, melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada diadakan oleh pihak Madrasah Nurussibyan.

2. Apa visi dan misi MI ini?

Jawab:

Visi: Pendidikan yang berorientasi nasional dan agamis.

Misi: Membangun generasi yang berahlaqul karimah, disiplin dan berprestasi.

3. Apa saja kegiatan untuk pengembangan diri siswa?

Jawab:

Ada pramuka, tilawah, karate, dan marching band.

4. Apa peran kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?

Jawab:

Dalam hal ini saya hanya memantau bagaimana perkembangannya selama kegiatan berlangsung.

5. Bagaimana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ini?

Jawab:

Untuk ekstrakurikuler karate BKC selama ini saya rasa cukup baik, namun akhir-akhir ini mengalami penurunan

6. Bagaimana prestasi kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ini?

Jawab:

Dulu pernah satu kali juara, namun akhir-akhir ini dari tim kami belum bisa mengikuti turnamen-turnamen yang ada karena terkendala biaya.

7. Apakah kegiatan karate disini bukan hanya mengedepankan teknik olahraga saja?

Jawab:

Iya, untuk latihannya pelatih menyisipkan nilai karakter yang ada.

8. Menurut anda, bagaimana perkembangan nilai karakter yang terjadi pada siswa yang mengikuti kegiatan karate BKC ini?

Jawab:

Untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC berkarakter baik, bahkan hampir yang mengikuti kegiatan karate BKC ini unggul di dalam kelas.

9. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan karate BKC ini membuat masalah?

Jawab:

Alhamdulillah selama ini belum ada laporan mengenai siswa yang ikut karate BKC ini membuat masalah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

Guru Bidang Ekstrakurikuler

Bapak Ade

Tanggal 11 maret 2015

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Nurussibyan ini?

Jawab:

Ada pramuka, karate, tilawah dan marching band.

2. Bagaimana awal mula diadakan kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ini?

Jawab:

Awalnya saya berfikir disini belum ada kegiatan yang berkaitan olahraga, dan kebetulan saja juga dulu pernah belajar karate saat kuliah untuk itu saya mencoba saja membuka kegiatan ini.

3. Kapan jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ini dilakukan?

Jawab:

Latihan dimulai pukul 16.00 pada hari senin dan kamis

4. Bagaimana status kegiatan karate BKC MI Nurussibyan di cabang Semarang sendiri?

Jawab:

Untuk masalah itu, saya sudah beberapa kali mengirim surat kepada BKC cabang Semarang namun sampai sekarang blum ada tanggapan. Akhirnya saya mencoba untuk bergabung dengan IAIN Walisongo dan sampai sekarang masih dibawah naungan UKM BKC Walisongo.

5. Bagaimana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler karate BKC selama ini?

Jawab:

Banyak peminatnya, namun kendalanya tentang biaya yang mahal jadi terkadang anak malas untuk melanjutkan.

6. Adakah prestasi yang telah disumbangkan dari kegiatan ekstrakurikuler karate BKC?

Jawab:

Dulu pernah satu kali juara, namun akhir-akhir ini dari tim kami belum bisa mengikuti turnamen-turnamen yang ada karena terkendala biaya.

7. Bagaimana cara mendapatkan anggota baru dalam kegiatan ini?

Jawab:

Kebetulan saya memegang kelas 4 dari situ saja mencoba untuk mengajak lewat lisan.

8. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan karate BKC ini membuat masalah?

Jawab:

Alhamdulillah selama ini belum ada laporan mengenai siswa yang ikut karate BKC ini membuat masalah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Disini saya juga masih berhubungan baik dengan alumni sehingga bisa sedikit mengontrol anak yang ikut kegiatan ini.

## **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

Pelatih Ekstrakurikuler Karate BKC MI Nurussibyan

Akang Misbah

Tanggal 12 maret 2015

1. Bagaimana menanamkan pendidikan karakter dalam latihan karate?

Jawab:

Sebenarnya biasa saja latihan biasa, namun disela anak melakukan gerakan saya memberi sedikit makna tentang gerakan itu terhadap kehidupan sehari-hari.

2. Adakah metode khusus untuk menanamkan pendidikan karakter dalam latihan karate BKC?

Jawab:

Tidak ada, hanya pembiasaan dan peneladanan saja dan anak harus bertanggung jawab atas yang dilakukan. Sebagai contoh apabila anak salah 1 gerakan dengan langsung angkat badan 1 kali, karena sebelumnya saya sudah mengintruksikan.

3. Apa saja yang disampaikan dalam latihan karate BKC?

Jawab:

A. Sabuk putih:

- 1) Hafal panca dharma ksatria BKC
- 2) Memakai sabuk
- 3) Adab masuk tempat latihan
- 4) adab duduk tradisi
- 5) pukulan

- 6) tangkisan
  - 7) kuda-kuda
  - 8) kata 1
- B. sabuk kuning
- 1) pukulan
  - 2) tangkisan
  - 3) tendangan
  - 4) kata 2
- C. sabuk hijau
- 1) pukulan
  - 2) tangkisan
  - 3) tendangan
  - 4) kata 3
  - 5) tata gerak
  - 6) materi ke-BKC-an.

Dan seterusnya.

4. Apakah dalam latihan terfokus hanya di lingkungan sekolah?

Jawab:

Tidak, terkadang kami melakukan latihan di luar, latihan gabungan dengan Dojo lainnya, agar lebih kenal dan bisa membandingkan tekniknya.

5. Apa perbedaan latihan karate ini dengan latihan karate yang lainnya?

Jawab:

Tidak ada, hanya saja saya menyisipkan sedikit materi juga.

6. Bagaimana prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ini?

Jawab:

Dulu pernah satu kali juara, namun akhir-akhir ini dari tim kami belum bisa mengikuti turnamen-turnamen yang ada karena terkendala biaya.

7. Apakah ada kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada karateka?

Jawab:

Ada, namun tidak begitu berarti namanya juga anak-anak kecil jadi harus telaten. Selain itu juga masalah waktu terkadang kurang, jadi terkadang saya menambah waktu latihan sendiri.

8. Bagaimana sikap anak-anak pada saat latihan berlangsung?  
Bagus, disiplin selama ini terkadang juga ada mainnya kembali lagi tadi karena masih anak-anak.

9. Apakah selama ini ada laporan dari pihak-pihak yang merasa dirugikan terhadap anak yang berlatih karate?

Jawab:

Alhamdulillah selama ini belum ada laporan mengenai siswa yang ikut karate BKC ini membuat masalah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

## **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

Guru kelas 4

Bapak Ade

Tanggal 13 maret 2015

1. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ketika berada di dalam kelas?

Jawab:

Bagus, mereka lebih aktif bahkan sering dapat juara kelas.

2. Adakah perbedaan yang berarti antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC dengan siswa yang tidak ikut?

Jawab:

Ada, mereka kadang lebih sopan dan bisa dikendalikan dalam arti tunduk kepada guru.

3. Bagaimana prestasi siswa di dalam kelas?

Jawab:

Mereka lebih unggul dalam kelas dibanding yang lain.

4. Apakah ada laporan dari orang tua siswa bahwa anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang?

Jawab:

Alhamdulillah selama ini belum ada laporan mengenai siswa yang ikut karate BKC ini membuat masalah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Guru kelas 5

Ibu

Tanggal 14 maret 2015

1. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ketika berada di dalam kelas?

Jawab:

Bagus, mereka lebih aktif bahkan sering dapat juara kelas.

2. Adakah perbedaan yang berarti antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC dengan siswa yang tidak ikut?

Jawab:

Ada, mereka kadang lebih sopan dan bisa dikendalikan dalam arti tunduk kepada guru.

3. Bagaimana prestasi siswa di dalam kelas?

Jawab:

Mereka lebih unggul dalam kelas dibanding yang lain.

4. Apakah ada laporan dari orang tua siswa bahwa anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang?

Jawab:

Alhamdulillah selama ini belum ada laporan mengenai siswa yang ikut karate BKC ini membuat masalah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

## **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

Guru kelas 6

Ibu

Tanggal 14 maret 2015

1. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC ketika berada di dalam kelas?

Jawab:

Bagus, mereka lebih aktif bahkan sering dapat juara kelas.

2. Adakah perbedaan yang berarti antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC dengan siswa yang tidak ikut?

Jawab:

Ada, mereka kadang lebih sopan dan bisa dikendalikan dalam arti tunduk kepada guru.

3. Bagaimana prestasi siswa di dalam kelas?

Jawab:

Mereka lebih unggul dalam kelas dibanding yang lain.

4. Apakah ada laporan dari orang tua siswa bahwa anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang?

Jawab:

selama ini belum ada laporan mengenai siswa yang ikut karate BKC ini membuat masalah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

*Lampiran 3*

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Gambaran tentang sekolah:
  - a. Sejarah
  - b. Struktur guru
  - c. Visi misi
2. Sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler karate BKC
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate BKC
4. Kegiatan di kelas

Lampiran 4

**HASIL OBSERVASI**

1. Gambaran tentang sekolah

| No. | data          | ketersediaan |       |
|-----|---------------|--------------|-------|
|     |               | Ada          | tidak |
| 1.  | Sejarah       | ✓            |       |
| 2.  | Struktur Guru | ✓            |       |
| 3.  | Visi dan Misi | ✓            |       |

2. Sarana prasarana kegiatan Ekstrakurikuler karate BKC

| No. | data            | ketersediaan |       |
|-----|-----------------|--------------|-------|
|     |                 | ada          | tidak |
| 1.  | Halaman         | ✓            |       |
| 2.  | Target/sasaran  | ✓            |       |
| 3.  | Pelindung tubuh | ✓            |       |

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate BKC

| No. | Sebelum kegiatan                   | Terlaksana |       |
|-----|------------------------------------|------------|-------|
|     |                                    | Ya         | Tidak |
| 1.  | Membersihkan tempat latihan        | ✓          |       |
| 2.  | berdoa                             | ✓          |       |
| 3.  | Penghormatan                       | ✓          |       |
| 4.  | Pembacaan panca dharma ksatria BKC | ✓          |       |
| 5.  | pemanasan                          | ✓          |       |

| No. | Pada saat kegiatan                     | Terlaksana |       |
|-----|--|------------|-------|
|     |  | Ya         | Tidak |
| 1.  | Menirukan gerakan pelatih              | ✓          |       |
| 2.  | Tidak boleh bergurau                   | ✓          |       |
| 3.  | Meminta ijin ketika ingin ke belakang  | ✓          |       |
| 5.  | Bertanya ketika belum faham            | ✓          |       |
| 6.  | Menerima hukuman ketika salah          | ✓          |       |
| 7.  | Menghormati sesama                     | ✓          |       |
| 8.  | Melepas sabuk ketika istirahat         | ✓          |       |
| 9.  | Mempraktikan dihadapan teman yang lain | ✓          |       |

| No. | Selesai latihan                    | Terlaksana |       |
|-----|------------------------------------|------------|-------|
|     |                                    | Ya         | Tidak |
| 1.  | Mengulangi gerakan yang diajarkan  | ✓          |       |
| 2.  | Bertanya yang belum dimengerti     | ✓          |       |
| 3.  | Pendinginan                        | ✓          |       |
| 4.  | Pembacaan panca dharma ksatria BKC | ✓          |       |
| 5.  | Berdoa                             | ✓          |       |
| 6.  | Penghormatan                       | ✓          |       |
| 7.  | Bersalaman                         | ✓          |       |

4. Kegiatan di kelas

| No. | Sikap di dalam kelas  | ketersediaan |       |
|-----|-----------------------|--------------|-------|
|     |                       | ada          | tidak |
| 1.  | Bertanggung jawab     | ✓            |       |
| 2.  | Disiplin              | ✓            |       |
| 3.  | Berprestasi           | ✓            |       |
| 4.  | Suka membantah        | ✓            |       |
| 5.  | Jahil dengan temannya |              | ✓     |
| 6.  | Aktif                 | ✓            |       |
| 7.  | Santun                | ✓            |       |
| 8.  | Menghormati guru      | ✓            |       |

## Lampiran 5

### **STRUKTUR PENDIDIK MI NURUSSIBYAN**

|                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| Kepala Madrasah          | : Mas'udi, S.Pd.I            |
| Wakil Kepala Madrasah    | : Endang Sri Kuntarti, SE.   |
| Bidang Kesiswaan         | : Mustofiyah, S.HI.          |
| Guru kelas I             | : Noer Chasanah, S.Pd.       |
| Guru Kelas II            | : Salwah, S.Ag.              |
| Guru Kelas III           | : Mustofiyah, S.HI.          |
| Guru Kelas IV            | : Ade Mulyanto, S.sos.I      |
| Guru Kelas V             | : Khumaedah, S.Ag.           |
| Guru Kelas VI            | : Endang Sri Kuntarti, SE.   |
| Guru Mapel Fiqih         | : Siti Mustiah, S.Ag.        |
| Guru Mapel Olahraga      | : Nuril Anwar Sahuda, S.Pd.I |
| Guru Mapel SBK           | : Sihat                      |
| Guru Mapel Aqidah Akhlak | : Marfu'ah, S.Pd.I           |

## Lampiran 6

### **DAFTAR NAMA SISWA EKSTRAKULIKULER KARATE BKC**

Pendiri : Akang Ade Mulyanto  
Pelatih : Akang Misbahul Munir  
Peserta :

1. M. Ajib Nurrohman
2. Ahmad Khoerudin
3. Siti Khomariyah
4. Astri Ariani
5. Rizki Aji S.
6. Adis Hani S
7. Zaenuri Abdul Haris
8. Adelia ifani
9. Maulida Namiroh
10. Priyo Kesnadi
11. Nur Hidayah
12. M. naf'an
13. Rosita
14. Nur Hidayah (ida)
15. Febrian Lintar
16. Saeka Yunita Pratiwi
17. Anggun
18. Amel Aulia
19. Hanum Salsa
20. Ariyani Nur
21. Aris



Kegiatan berdoa sebelum latihan



Penghormatan



Pemanasan



sikap siap



Siswa memperhatikan pelatih



Latihan gerakan kaki



Pembacaan panca dharma ksatria BKC



Penyampaian materi



Siswa bergantian mempraktikan gerakan



Mempraktikan gerakan dengan sasaran/target



Pelatih memperagakan gerakan



Pendinginan



Latihan gerakan kaki



Latihan gerakan tangan



Siswa berkumpul saat istirahat



Pemilihan kelompok



Latihan gabungan lintas alam



Lintas alam



Peragaan melawan musuh







KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SEMARANG WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/MI/ PP.00.9/3330/2014  
Lamp. : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Semarang, 1 Juli 2014

Kepada Yth:  
1. Drs. Achmad Sudja'i, M.Ag  
2. H. Abdul Kholiq, M.Ag  
di Semarang

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ahmad Muzamil

NIM : 113911044

Judul : PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER  
KARATE BKC PADA SISWA MI NURUSSIBYAN

Dan menunjuk saudara:

1. Drs. Achmad Sudja'i, M.Ag sebagai Pembimbing I (bidang materi)
2. H. Abdul Kholiq, M.Ag sebagai Pembimbing II (bidang metodologi)

Demikian dan atas kerja sama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Ketua Jurusan PGMI



**H. Sakrur Rozi, M.Ag**

NIP. 196912201 199503 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Semarang, 5 Maret 2015

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./ 1327 /2015

Lamp : Proposal

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Ahmad Muzamil

NIM : 113911044

Yth.:

**Kepala MI Nurussibyan  
di Semarang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ahmad Muzamil

NIM : 113911044

Alamat : Ds.Botomulyo Rt. 02 Rw. 6, Kec. Cepiring Kab. Kendal.

Judul : "Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC pada siswa MI Nurussibyan.

Pembimbing : 1. Drs.Achmad Sudja'i, M.Ag.

2. H. Abdul Kholiq, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberikan ijin riset selama 1 bulan pada tanggal 9 s/d 9 April 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alakum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Drs. H. Wafiyudi, M.Pd.  
196803141995030010

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

## S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : **Ahmad Muzamil**

NIM : **1139110414**

Fak./Jur./Prodi : **FTK / PGMI**

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema  
" MENEKUKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT " yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

**L U L U S**

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor

Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA  
NIP. 19560624 198703 1002

Ketug Panitia







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50183 telp/fax. (024) 7615923 cmail. lppm.walisongo@yahoo.com

## PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **AHMAD MUZAMIL**  
NIM : **113911044**  
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **84** ..... ( ..... **4,0 / A** ..... )

Semarang, 12 Juni 2015  
Ketua  
  
Dr. H. Sholihan, M. Ag.  
NIP. 19600604 199403 1 004







LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KOTA SEMARANG

“MI NURUSSIBYAN”

NSM : 111233740044

NIS : 110040

NPSN : 20329196

“ TERAKREDITASI “

Jl. Kauman RT 01 RW 02 Randugarut Tugu Kota Semarang 50153 Telp. 085640708673

E-mail : [minorussibyanrandugarut@gmail.com](mailto:minorussibyanrandugarut@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: Kd. 11.33/053 MI-NS/III/2015

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mas'udi, S.Pd.I

Jabatan : Kepala MI Nurussibyan

Alamat Madrasah : Jl. Kauman RT. 01 RW. 02 Randugarut Tugu Kota Semarang.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Muzamil

NIM : 113911044

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Nurussibyan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan**” pada tanggal 09 Maret sampai dengan 09 April 2015.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Agustus 2015

Kepala MI Nurussibyan



Mas'udi, S.Pd.I

NIP. ...



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Muzamil
2. Tempat dan Tgl Lahir : Kendal, 31 Desember 1993
3. Alamat : Ds. Botomulyo, RT.02 RW.06 Kec. Cepiring  
Kab. Kendal Jawa Tengah
4. No. HP : 085641982599
5. Email : [zamelmoejamilz@yahoo.co.id](mailto:zamelmoejamilz@yahoo.co.id)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
  - a. TK Handayani Botomulyo
  - b. SDN 01 Botomulyo
  - c. MTs NU Cepiring
  - d. MAN Kendal

Semarang, 28 Agustus 2015

Ahmad Muzamil  
NIM. 113911044